
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Potensi Lokal Desa Sari Kecamatan Sape

Aris Munandar¹, Muhajirin², Putri Amalia³, Nurfadilah⁴, Gunawan Sakti⁵, Tri Wahyuni Alifah⁶

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia

✉ Email Korespodensi: triwahyunialifah.stiebima22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-09-2025

Disetujui 22-09-2025

Diterbitkan 24-09-2025

Katakunci:

Pemberdayaan;

Potensi lokal;

Kewirausahaan;

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa melalui optimalisasi potensi lokal. Desa Sari, Kecamatan Sape, memiliki potensi sumber daya alam yang beragam seperti kunyit, gadung atau lede, dan beras yang dapat diolah menjadi produk inovatif bernilai ekonomis. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan Upaya pendampingan dan pengembangan produk lokal agar mampu meningkatkan nilai tambah serta daya saing di pasar. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah diskusi langsung dengan anggota kelompok usaha, dan melakukan survey serta observasi terhadap potensi desa dan warga setempat. Hasil kegiatan adanya peningkatan keterampilan Masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual, seperti kerupuk gadung, jamu kunyit asam jawa, bubuk kunyit, dan beras kemasan. Selain berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif Masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam Pembangunan desa. Dengan demikian, pemberdayaan melalui inovasi produk lokal di Desa Sari mampu menjadi salah satu alternatif Solusi untuk menciptakan desa sari yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aris Munandar, Muhajirin, Putri Amalia, Nurfadilah, Gunawan Sakti, & Tri Wahyuni Alifah. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Potensi Lokal Desa Sari Kecamatan Sape. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1492-1497. <https://doi.org/10.63822/g3qpg162>

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sandika et al., 2024). Desa sebagai unit terkecil pemerintahan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional.

Setiap desa di Indonesia memiliki potensi sumber daya yang unik, baik berupa kekayaan alam, produk pertanian, maupun kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya adalah Desa Sari, yang merupakan bagian dari Kecamatan Sape yang terletak di ujung Barat sekaligus menjadi gerbang pertama menuju wilayah Sape Kabupaten Bima. Desa sari dikenal dengan potensi sumber daya alam yang menjanjikan. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang subur dan didominasi oleh hasil bumi salah satunya kunyit, gadung atau lede, serta beras.

Potensi tersebut, apabila dikelola dengan baik, mampu menjadi sumber penghidupan serta memberikan nilai tambah ekonomi. Dalam konteks pembangunan yang semakin kompetitif, desa dituntut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan internal masyarakatnya, tetapi juga menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki daya saing di pasar regional maupun nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal tidak sekadar upaya meningkatkan keterampilan teknis, melainkan juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi, kewirausahaan, dan kolaborasi.

Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses, minimnya pengetahuan, pengelolaan potensi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan dan ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menggali dan mengelola potensi untuk menciptakan Desa yang mandiri.

Melalui Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian untuk menuju Desa yang mandiri. Kami KKN STIE Bima dalam rangka memenuhi Tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan program kewirausahaan melalui inkubasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Sinaga et al., 2024). Melalui pembentukan kelompok usaha untuk melakukan kegiatan inkubasi dengan membuat logo, pembuatan media sosial, dan proses pembuatan produk inovasi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat setempat yaitu kelompok usaha yang dibentuk KKN STIE BIMA DESA SARI untuk meneruskan produk yang telah dibuat. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat puluh lima hari mulai dari tanggal 24 Juli 2025 sampai 09 September 2025, dengan anggota sebanyak 31 orang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Desa Sari. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah diskusi langsung dengan anggota kelompok usaha, dan melakukan survey serta observasi terhadap potensi desa dan warga setempat. Khususnya kelompok usaha yang telah dibentuk untuk mengembangkan produk lokal, serta

perangkat desa yang berperan dalam mendukung keberlanjutan program. Berikut merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kita melakukan koordinasi awal dengan pemerintah desa, identifikasi potensi lokal, serta pemetaan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan ketersediaan sumber daya di desa.

2. Tahap Sosialisasi Dan Perencanaan

Menyampaikan program kerja kepada masyarakat melalui kegiatan seminar program kerja yang diadakan di Balai Desa. Sosialisasi bertujuan memperkenalkan tujuan kegiatan, manfaat yang akan diperoleh, serta membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya pengolahan potensi lokal.

3. Tahap Pendampingan Dan Pelatihan

Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan mengolah umbi gadung, kunyit, dan beras menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan, pengemasan produk, pembuatan identitas merek (branding), serta pengenalan strategi pemasaran sederhana.

4. Tahap Implementasi Dan Monitoring

Dalam kegiatan ini kelompok usaha memproduksi produk inovatif dengan pendampingan mahasiswa serta melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan proses dan kualitas produk sesuai standar yang diinginkan.

5. Tahap Evaluasi Dan Keberlanjutan

Pada akhir program, dilakukan evaluasi bersama antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa. Evaluasi ini mencakup pencapaian target, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Selain itu, kelompok usaha desa didorong untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain agar produk inovatif Desa Sari dapat terus berkembang dan memiliki pasar yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu upaya untuk menerapkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, inovasi agar dapat bermanfaat langsung bagi warga. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sari, Kecamatan Sape. Melalui program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah salah satu implementasi dari Tridharma perguruan tinggi (Herlina, 2022). Menurut Eko Sudarmanto dkk (2020) dalam (Harini et al., 2025), pemberdayaan Masyarakat adalah Upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada didalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Melalui kegiatan ini kami mahasiswa KKN STIE Bima melakukan kegiatan inkubasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam rangka membentuk kelompok usaha untuk melanjutkan program kewirausahaan yang telah kami lakukan. Menurut Siregar et al., 2019 dalam (Isnaini et al., 2025) inkubasi adalah kegiatan yang dilakukan dan dirancang untuk membantu para pelaku usaha yang baru dibentuk agar mampu berkembang dan bertahan hidup serta berlanjut dalam jangka panjang.

Program ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal untuk diolah menjadi produk inovatif bernilai tambah. Menurut D. Prasetyo (2020:37) dalam (Maulina et al., 2024) inovasi merupakan inspirasi baru yang menarik sehingga dapat diajukan. Inovasi harus terus dilakukan agar dapat bersaing dengan

perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa inovasi produk yaitu menghasilkan suatu produk guna memenuhi keinginan konsumen untuk menciptakan minat beli pada produk yang ditawarkan.

Dengan mengali potensi lokal diharapkan dapat menjadi sumber pedapatan utama dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Ahmad Soleh (2017) dalam (Endah, 2020) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa potensi lokal adalah keuntungan yang dimiliki suatu desa untuk dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Di desa Sari salah satu potensi lokal yaitu gadung, kunyit, dan beras.

Gadung merupakan salah satu umbian yang tumbuh secara liar di bagian pegunungan. Dimana gadung ini mudah ditemui di Desa Sari. Sehingga banyak masyarakat yang hanya mengolah gadung ini sebagai bahan makanan dan camilan. Namun gadung mengandung zat beracun. Menurut Rudito (2009) dalam (Sinaga et al., 2024), zat racun yang ada dalam gadung adalah asam sianida (HCN). Dalam kegiatan ini, kami sebagai mahasiswa KKN mengubah umbi gadung menjadi produk inovasi berupa keripik gadung dengan nama brand "Sari Lede".

Kemudian potensi lainnya seperti kunyit. Kunyit telah lama dikenal sebagai rimpang yang sangat berkhasiat dan digunakan sebagai obat tradisional sebagai obat luka. Menurut Lee et al (2013) dalam (Rohmah, 2024) kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antimikroba, antiracun. Pada umumnya kunyit diolah menjadi jamu dan bubuk kunyit. Dimana kami mahasiswa KKN mengolah menjadi produk inovasi dengan mengemasnya secara menarik untuk menambah nilai jual. Selain itu ada juga beras yang merupakan komoditas pertanian yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia (Mileyanto et al., 2022). Sama halnya dengan kunyit kami membuat kemasannya agar memiliki nilai jual ekonomis yang tinggi.

Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar masyarakat hanya menjual hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah dengan harga relatif rendah. Dengan demikian kami mengharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran sederhana sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan menambah daya saing produk demi menciptakan desa yang mandiri secara ekonomi.

Namun demikian, proses pengembangan produk berbasis potensi lokal di Desa Sari masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian masyarakat belum terbiasa dengan konsep inovasi produk, pengemasan modern, serta strategi pemasaran yang lebih luas. Pengetahuan tentang standar mutu, branding, maupun akses ke jaringan distribusi juga masih terbatas. Sehingga harus dilakukannya kegiatan kewirausahaan.

Menurut (Alma, 2011) dalam (Iskandar & Safrianto, 2020) Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa. Melalui kewirausahaan dapat tercipta suatu lapangan pekerjaan sehingga tidak hanya pemilik usaha saja yang sejahtera melainkan juga masyarakat di sekitarnya.

Di sinilah pentingnya peran perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat, salah satunya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui KKN, mahasiswa hadir sebagai mitra masyarakat untuk

memberikan pendampingan, pelatihan, sekaligus memperkenalkan praktik kewirausahaan yang lebih inovatif. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat setempat diharapkan mampu mendorong terwujudnya desa yang mandiri, produktif.

Berikut produk yang dihasilkan dipamerkan pada seminar kewirausahaan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 di Balai Desa Sari yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing, Kepala Desa dan Masyarakat Setempat.



Gambar 1 Produk Inovasi Desa



Gambar 2 Kegiatan Seminar Kewirausahaan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa Gadung, Kunyit, dan Beras memiliki potensi besar Di Desa Sari untuk dikembangkan sebagai produk unggulan lokal. Melalui pemberdayaan Masyarakat yang berdasarkan kearifan lokal, telah dilakukan upaya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Sari memiliki peluang yang baik dalam mengembangkan potensi lokal tersebut. Meski demikian, masih ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya modern, strategi pemasaran, serta pengelolaan usaha.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa potensi gadung dapat lebih dimaksimalkan dengan inovasi pengolahan yang beragam, seperti diolah menjadi keripik, tepung, maupun camilan sehat yang memiliki daya tarik pasar. Kunyit, yang selama ini hanya digunakan sebagai bumbu dapur, juga berpotensi dikembangkan menjadi produk herbal modern, minuman kesehatan, bahkan bahan baku industri farmasi. Demikian pula dengan beras yang merupakan komoditas utama, memiliki peluang besar untuk ditingkatkan kualitasnya melalui inovasi kemasan, penguatan merek lokal, hingga promosi ke luar daerah agar memiliki daya saing lebih tinggi.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, terbangun kesadaran bahwa potensi lokal tidak hanya sebatas kebutuhan konsumsi rumah tangga, melainkan juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari peran serta masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi yang mendampingi proses pemberdayaan. Melalui kolaborasi tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik budidaya, pengolahan, hingga pemasaran produk.

Ke depannya, perlu adanya tindak lanjut yang lebih terarah, misalnya melalui pelatihan intensif, pendampingan kewirausahaan, serta fasilitasi akses permodalan dan jaringan distribusi. Dengan langkah tersebut, diharapkan Desa Sari mampu memperkuat posisi sebagai desa berbasis kearifan lokal yang mandiri dan berdaya saing. Potensi gadung, kunyit, dan beras tidak hanya menjadi penopang kebutuhan masyarakat setempat, tetapi juga dapat diangkat menjadi identitas ekonomi desa yang bernilai jual tinggi. Pada akhirnya, kegiatan KKN ini memberikan gambaran bahwa pengembangan potensi lokal berbasis kearifan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian desa, memperkuat ketahanan pangan, serta menciptakan kesejahteraan bersama yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan trimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan para pihak yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Harini, S., Kartini, T., Syabani'ah, N. Y., Amalia, D., Lestari, D., Nanda N, N., & Adzqiya, M. K. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DESA BENDA. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(1), 62–65.
- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.35137/jei.v21i1.403>
- Isnaini, S. W., Winanti, Sudiyono, R. N., Purwaningrum, D., Riyanto, Tiara, B., Octarina, T., Admiral, Yuniarti, A. S., Sari, L., Stevanny, V., Yulia, Y., Fajriah, N., Suhartono, B., Jainuri, Crystine, E., Silitonga, N., Sukriyah, & Johan, M. (2025). Kegiatan Inkubasi Usaha Masyarakat dengan Pendampingan pembuatan Nomor Ijin Berusaha (NIB) Sebagai Upaya Legalitas UMKM di Desa Pete Tigaraksa. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3(1), 53–57.
- Maulina, A., Irawan, W., & Arizona, A. (2024). Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Jersey Custom di Republic Jersey Bekasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 284–291.
- Mileynto, A. D., Ramadhan, A. H., Arifin, E. T. N., Safitri, E., & Riyadi, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Jarak Distributor Menuju Pasar Induk Terhadap Harga Komoditas Beras Di Kota Cimahi. *JURNAL SWARNABHUMI*, 7(2), 169–174. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v7i2.7399>
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal Of Islamic Integration Science and Technology*, 2(1), 178–186.
- Sandika, I., Aini, S., Simbolon, Y. K., & Hadiningrum, S. (2024). Analisis Sistem Pemerintah Desa Di Indonesia. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), 212–223. h
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba Djahotman. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 6(1), 151–160.